

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR TEMATIK INTEGRATIF SISWA KELAS IV SD NEGERI 050602 KUALA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Ester Novitalina Br. Tarigan

Guru SD Negeri 050602 Kuala dan Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20221 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa yang beranggapan belajar itu tidak penting hanya sekedar cerita yang diulang dan beranggapan bahwa saat belajar banyak sekali hal-hal yang harus dihafal, dan tidak ada tantangan yang menarik untuk membuat mereka berpikir lebih jauh ke depan, padahal sebenarnya belajar merupakan bekal bagi mereka untuk dapat menyelesaikan setiap kesulitan yang akan dihadapi. Implementasi pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dalam pendidikan. Melalui karakter yang sistematis pendidikan anak akan cerdas emosional. Kecerdasan emosional adalah sebuah Ketentuan penting untuk mempersiapkan anak. Seseorang akan lebih mudah berhasil menghadapi segala macam tantangan jika kehidupan yang cerdas emosional, termasuk di bidang akademik. Untuk dapat mencapai tujuan itu maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa karena dengan adanya suatu teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus, serta didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media sehingga akan lebih menarik perhatian siswa untuk belajar. Pada penelitian ini, pembelajaran dengan menggunakan media dilaksanakan dengan mencapai kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan, pada penelitian ini terdapat 82,14% siswa yang mencapai minat belajar pada kategori baik. Berdasarkan hasil skala minat, nilai yang didapat adalah 8,3 pada kategori baik. Kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 050602 Kuala pada pembelajaran Tematik.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, minat belajar

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik dan pengajar diharapkan (1) mampu menciptakan pembelajaran yang meningkatkan perkembangan berpikir siswa, (2) menguasai materi dan menyesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa, (3) menerapkan model pembelajaran, (4) menggunakan media untuk meningkatkan semangat belajar siswa, dan (5) membuat siswa aktif dalam kelompok belajar.

Sekarang ini guru tidak hanya terfokus pada pengembangan kognitif anak. Saat ini krisis moral yang terjadi di Indonesia menyebabkan kepedulian terhadap keberlanjutan pembangunan masa depan. Data dikeluarkan Komisi Nasional untuk Perlindungan Anak menyatakan munculnya kasus kekerasan, narkoba, pelecehan seksual, pelanggaran hukum dan norma karena bangsa tidak lagi memiliki kekuatan nilai-nilai agama, moral, etika, kepribadian, selfcontrol tinggi.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa yang beranggapan belajar itu tidak penting hanya sekedar cerita yang diulang dan mereka beranggapan bahwa saat belajar banyak sekali hal-hal yang harus mereka hafal, dan tidak ada tantangan yang menarik untuk membuat mereka berpikir lebih jauh lagi ke depan, padahal sebenarnya belajar merupakan bekal bagi mereka untuk dapat menyelesaikan setiap kesulitan atau masalah yang akan dihadapi.

Pemerintah memutuskan untuk merancang dan menerapkan kurikulum baru pada tahun 2013 yang lebih berorientasi pada karakter pendidikan dalam proses pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dalam pendidikan. Melalui karakter yang sistematis pendidikan anak akan cerdas emosional. Kecerdasan emosional adalah sebuah ketentuan penting untuk mempersiapkan anak. Seseorang akan lebih mudah berhasil menghadapi segala macam tantangan jika kehidupan yang cerdas emosional, termasuk di bidang akademik. Anak-anak, yang memiliki masalah dengan kecerdasan emosional, akan memiliki kesulitan belajar dan bergaul, sulit mengendalikan emosinya. Pendidikan karakter mutlak diperlukan untuk kelangsungan hidup bangsa.

Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran tematik di SD membutuhkan strategi, model, media dan teknik. Belajar harus memiliki rencana yang sempurna, karena tidak semua nilai karakter bisa jadi mudah diintegrasikan. Nilai karakter berasal dari nilai-nilai universal yang mulia. Sejak tahun 2011 Kemendikbud meluncurkan aplikasi nilai karakter yang harus diintegrasikan dalam pengajaran semua jenjang pendidikan di Indonesia, yaitu: (1) Agama, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif (7) Independen, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Dalam, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Motherland (12) Menghargai Prestasi, (13) Ramah.

Untuk dapat mencapai tujuan itu maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa karena dengan adanya suatu teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus, serta didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media sehingga akan lebih menarik perhatian siswa untuk belajar. Untuk itu sebagai seorang guru hendaknya itu memiliki pengetahuan yang luas, ketrampilan, kreativitas, serta memiliki kemampuan untuk memilih media yang akan digunakan dalam mengajar. Karena media itu merupakan salah satu cara untuk dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah perlengkapan yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya media yang digunakan dalam pembelajaran siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa itu tidak merasa jenuh ketika dalam proses pembelajarannya.

Melihat pentingnya kehadiran media yang digunakan untuk pembelajaran. Membuat penulis menjadi tergugah untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik, sehingga penulis mengambil judul "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap minat belajar Tematik siswa kelas IV di SD Negeri 050602 Kuala Tahun Pelajaran 2017/2018".

PEMBAHASAN

Pengertian Belajar

Sumiati dan Asra menyatakan (2013: 38) menyatakan "Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukannya sebelumnya." Sedangkan Syaiful Sagala (2013: 13) berpendapat "Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri."

Trianto (2011: 16-17) dalam bukunya memberikan pendapat bahwa : Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pelajar.

Dari berbagai pendapat di atas, disimpulkan belajar adalah proses perubahan perilaku yang permanen akibat interaksi individu yang kompleks dengan lingkungan melalui latihan maupun pengalaman baik secara sengaja maupun tidak dan berlangsung sepanjang waktu.

Pengertian Pembelajaran.

Syaiful Sagala (2013: 61-63) menyatakan Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. (Trianto, 2009: 17)

Sumiati dan Asra berpendapat "Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah dan di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pembelajaran dan siswa."

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu dengan proses yang direncanakan dengan melibatkan proses mental siswa secara maksimal untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

Pengertian Pembelajaran Tematik

Hajar (2013) dalam Jurnal Mulyadin menyatakan pembelajaran tematik terpadu diartikan bahwa konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema disini yaitu pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Laelatul Fajriyah menyatakan dalam Jurnalnya bahwa Pembelajaran Tematik Integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Majid (2014) menyebutkan ada enam karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain: (1) Pembelajaran tematik yang berpusat pada peserta didik; (2) pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*); (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, karena focus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya; (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dari berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Tematik Integratif berarti pembelajaran yang menggunakan tema dan tema tersebut dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran yang dilakukan dengan bersamaan dalam satu kali pertemuan.

Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Ali Fakhruddin dan Arini Uly Inayati Media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah diserap oleh siswa. Dedy Santoso,dkk menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, media merupakan sebuah alat yang digunakan untuk membantu proses

penyampaian informasi dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi (materi) untuk pebelajar dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk membantu proses menyampaikan informasi atau materi pembelajaran agar lebih mudah diserap oleh siswa.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Media Pembelajaran dapat Meningkatkan Minat Belajar Tematik Integratif Siswa Kelas IV di SD Negeri 050602 Kuala Tahun Pelajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Instrumen Penilaian

1. Lembar observasi

Lembar observasi yang berkaitan dengan minat siswa berisi deskripsi mengenai indikator keberhasilan peningkatan minat belajar Tematik siswa. Poin-poin yang tercantum dalam pembuatan lembar observasi minat adalah: 1) Penjabaran indikator minat siswa pada pelajaran Tematik, dengan berpedoman pada kajian teori. 2) Penjabaran kisi-kisi menjadi indikator kemudian menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan.

2. Skala Minat

Skala minat digunakan untuk mengukur minat siswa terhadap pembelajaran yang menerapkan media dan selanjutnya digunakan untuk meningkatkan minat siswa. Melalui skala minat, siswa dapat menjawab pernyataan-pernyataan yang ada berdasarkan pilihan jawaban yang sudah ada didalamnya, sehingga dapat diketahui bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran Tematik yang diajarkan dengan media.

Tabel 1. : kisi-kisi lembar pengamatan minat belajar siswa

Dimensi Minat Siswa	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Antusias	Antusias dalam mengikuti pembelajaran Tematik di kelas dengan media.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran Tematik di kelas dengan media.	1
		mengamati dan menggunakan media sesuai perintah.	2
Rasa ingin tahu	Menanyakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.	menanyakan langkah-langkah penggunaan media.	3
		menanyakan tujuan penggunaan media.	4
Perhatian	Perhatian terhadap media yang digunakan oleh guru.	memperhatikan media yang digunakan.	5
		menggunakan media.	6
		memanfaatkan waktu yang ada.	7
Berpartisipasi aktif	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.	8
Menghargai pendapat	Menghargai pendapat teman menanggapi penggunaan media.	tidak mencela pendapat teman	9
Tekun	Tekun dalam penggunaan media	berusaha keras untuk menggunakan media	10

Tabel 2.: Kisi-kisi lembar observasi penggunaan media dalam Proses Pembelajaran

Langkah pembelajaran	No Item
a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan bermain.	1
b. Guru menjelaskan tujuan kegiatan dan petunjuk-petunjuk yang harus dipatuhi.	2
c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen	3
d. Siswa menggunakan media sesuai materi yang akan dipelajari	4
e. Siswa dibebaskan bereksplorasi.	5
f. Siswa berdiskusi tentang materi yang sedang dipelajari	6
g. Siswa melaporkan hasil diskusi.	7
h. Guru memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa untuk meluruskan pemahaman yang diperoleh selama kegiatan bermain	8
i. Kesimpulan dari kegiatan bermain	9
j. Motivasi dari guru.	10

B. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009: 207), teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya dengan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan umum (generalisasi).

Nana Sudjana (2012: 133) menjelaskan cara untuk mengkonversi skor ke dalam pedoman penilaian berstandar 10 adalah dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal lalu dikali 10. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus berikut ini:

$X = \text{skor yang dicari (dalam pedoman penilaian berstandar 10)}$

Tabel 3 : Pedoman Penilaian dalam Standar 10

Rentangan skor	Predikat atau Kategori
8,5 – 10	Sangat Baik (A)
7,0 – 8,4	Baik (B)
5,5 – 6,9	Cukup (C)
4,0 – 5,4	Kurang (D)
< 4,0	Sangat Kurang (E)

Sumber: Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011: 154)

Setelah skor hasil konversi diperoleh, kemudian dicocokkan dengan pedoman penilaian dalam standar 10 di atas, sehingga diketahui minat belajar siswa berada pada kategori sangat kurang, kurang, cukup, baik, atau sangat baik.

ANALISIS DATA

A Pengamatan minat Belajar Tematik Siswa dengan menggunakan media

Analisis data dilakukan berdasarkan perolehan data pada penelitian. Pengukuran minat belajar siswa menggunakan 10 indikator. Tabel berikut ini menunjukkan adanya tingginya minat belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media.

Tabel 1. : Hasil Pengamatan minat Belajar Tematik Siswa menggunakan media

Keterangan	Hasil Pengamatan
Jumlah siswa yang memiliki minat belajar minimal pada kategori baik	23 siswa dari 28 siswa
Persentase siswa yang memiliki minat belajar minimal pada kategori baik	82,14%
Rata-rata skor	12,5
Skor maksimal	15,00
Setelah dikonversi ke standar 10	8,3
Kategori	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa memiliki minat yang sangat baik dalam mengikuti pembelajaran Tematik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya 23 siswa yang memiliki minat belajar minimal pada kategori baik, rata-rata skornya adalah 12,5, setelah dikonversi hasilnya menjadi 8,3 (termasuk kategori baik).

B Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan media

Langkah 1 : Guru menyiapkan media akan digunakan saat pembelajaran Tematik.

Langkah 2 : Guru menjelaskan tujuan dan petunjuk-petunjuk yang harus dipatuhi.

Langkah 3 : Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Langkah 4 : Siswa melakukan pengamatan sesuai dengan materi yang dipelajari.

Langkah 5 : Siswa dibebaskan untuk bereksplorasi dengan menyusun laporan dari hasil pengamatan.

Langkah 6 : Siswa melakukan diskusi sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Langkah 7 : Siswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas.

Langkah 8 : Guru memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa untuk meluruskan pemahaman yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

Langkah 9 : Guru memberikan kesimpulan dengan tanya jawab dengan siswa.

Langkah 10: Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengingatkan untuk belajar di rumah, mengerjakan tugas PR.

Dari kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang ada dalam penelitian. Secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan media sudah terlaksana dengan urut dan baik. Guru mampu mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Walaupun pada pembelajaran ini guru nampak kuwalahan menanggapi beberapa kelompok yang tidak paham mengenai langkah-langkah pembelajaran.

KESIMPULAN

Minat belajar siswa dapat meningkat melalui penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, muncul temuan bahwa penggunaan media sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Pemilihan bentuk media akan memberikan berdampak terhadap minat belajar siswa. Indikator minat belajar siswa melalui penggunaan media sangat bergantung pada bentuk media, dan kesesuaian media dengan materi yang dipelajari. Pemilihan bentuk media yang bervariasi akan membuat siswa tidak cepat bosan ketika belajar.

Pada penelitian ini, pembelajaran dengan menggunakan media dilaksanakan dengan mencapai kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan, pada penelitian ini terdapat 82,14% siswa yang mencapai minat belajar pada kategori baik. Berdasarkan hasil skala minat, nilai yang didapat adalah 8,3 pada kategori baik. Kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 050602 Kuala pada pembelajaran Tematik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran bagi guru agar menggunakan media pembelajaran dengan lebih efektif, yaitu: Bentuk media yang digunakan bervariasi agar siswa tidak cepat bosan, Media dibuat sedemikian rupa agar siswa lebih merasa semakin senang dalam mengamati dan memahami pembelajaran dan Siswa diberi kebebasan dalam diskusi kelompok untuk mengamati dan mengeksplor pengetahuan dari media yang sudah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Fakhruddin dan Arini Uly Inayat.2015. *Pengembangan Media Boneka Tangan pada Tema Lingkungan Kelas II SD NEGERI 02 Medayu Kabupaten Pemalang*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
- Andheska, Harry.2016.Membangun Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Menulis dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Inovatif.Jurnal *Bahastra* Volume XXXVI
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Jauhari, Mohammad. 2011. *Implementasi PAKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Multi Pressindo
- Masnur Muslich.2011.*Authentic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mansyur, Harun Rasyid, & Suratno. (2009). *Assesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profgesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sahertian, Piet A. 2007. *Konsep Dasar dan Teknik Super Visi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sagala, Syaipul. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman. 2011. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sumiati dan Asra. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar